

PENERAPAN M-DAKWAH PADA KELOMPOK KAJIAN JUM'AT PAGI SEBAGAI SARANA DAKWAH ALTERNATIF

R. Arri Widyanto, Andi Widiyanto, M. Arfan

Universitas Muhammadiyah Magelang,

arriwidyanto@yahoo.com, andi.widiyanto@ummgl.ac.id, pank@mysorowako.com

08122544013, 08156753019, 085229044666

Abstrak

Kelompok Pengajian Jumat Pagi, adalah kelompok pengajian yang anggotanya adalah dosen dan karyawan Universitas Muhammadiyah Magelang yang berada di Kampus 2. Kegiatan pengajian dilakukan secara rutin setiap Jumat Pagi. Semua anggota pengajian Jumat Pagi, sudah terbiasa memanfaatkan teknologi informasi terutama telepon seluler dan internet. Pemanfaatan teknologi informasi untuk kegiatan dakwah masih minim, terutama pemanfaatan perangkat *mobile*. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah ini dengan cara *Achievment Motivation Training* (AMT) untuk merubah *mindset* pemanfaatan teknologi untuk berdakwah, dan *Forum Groups Discussion* (FGD) untuk menentukan jadwal dan topik kajian, pelatihan dan pendampingan pemanfaatan teknologi informasi, terutama teknologi *mobile* untuk kegiatan dakwah. Luaran yang dihasilkan ditinjau dari sisi manajemen, terbentuk jadwal pengajian yang diinformasikan melalui media online dan perangkat *mobile* baik yang disampaikan melalui *Short Message Service* (SMS) maupun web. Informasi yang diterima melalui SMS maupun web minimal 50% anggota. Luaran lain berupa metode dakwah, terbentuk model pengajian berbasis teknologi informasi, terutama pemanfaatan perangkat *mobile* untuk kegiatan dakwah (*mobile* dakwah). Partisipasi mitra ditunjukkan melalui pelaksanaan kegiatan ini adalah melaksanakan manajemen pengajian dengan melakukan penjadwalan kajian dan berberan aktif baik secara langsung, maupun *on line*, menggunakan perangkat *mobile* untuk mengakses *mobile* dakwah.

Kata kunci: *pengajian, dakwah, perangkat mobile, mobile dakwah*

PENDAHULUAN

Kelompok pengajian Jumat pagi, merupakan kelompok pengajian dengan anggota dosen dan karyawan Universitas Muhammadiyah Magelang yang berada di Kampus 2. Jumlah anggotanya terdiri dari 68 Dosen dan 58 Karyawan yang kesemuanya sudah terbiasa memanfaatkan teknologi informasi terutama telepon seluler dan internet. Teknologi telepon seluler saat ini menggunakan sistem *Global Sistem for Mobile Communications* (GSM). Standar digital pertama di Eropa, pengembangan ini digunakan untuk memberikan jaminan kompatibilitas selular di seluruh Eropa. Kesuksesan ini ternyata telah menyebar ke seluruh dunia sehingga lebih dari 80 jaringan GSM telah dioperasikan. Teknologi ini dioperasikan pada 900 dan 1800 MHZ pada seluruh bagian di Eropa dan Inggris. Di beberapa bagian Amerika menggunakan frekuensi 1900 MHZ dan menggunakan TDMA base. (Mulyanta, 2005:9)

Pemanfaatan teknologi informasi untuk kegiatan dakwah masih minim, terutama pemanfaatan perangkat *mobile*, seperti terlihat pada tabel 1, sebagai berikut :

Tabel 1. Pemanfaatan Telepon Seluler Anggota Pengajian Jumat Pagi

No	Pemanfaatan Telepon Seluler	Prosentase (%)
1	Telepon/SMS Saja	70
2	Akses Informasi (web)	20
3	Media Sosial	40
4	E Mail	15
5	Dakwah	9

Kelompok pengajian ini, secara rutin mengadakan kegiatan dakwah islamiah setiap hari Jumat Pagi. Kegiatan ini sebagai salah satu implementasi Catur Darma Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Dakwah Islam (selanjutnya disebut "dakwah") adalah setiap usaha rekonstruksi masyarakat yang masih mengandung unsur-unsur jahili agar menjadi masyarakat yang Islami. Oleh karena itu, dakwah juga berarti Islamisasi seluruh kehidupan manusia. Menurut Muhammad Naquib al-Attas, Islamisasi adalah proses pembebasan manusia, pertama-tama dari segenap tradisi yang bersifat magis, mitologis, animistis dan budaya nasional yang irasional. Kemudian berarti juga pembebasan manusia dari pengaruh sekular yang membelenggu pikiran dan perilakunya. (Rais, M. Amin, 2004:4).

Kendala yang ditemukan di masyarakat secara umum, dalam kegiatan dakwah sebagaimana tertuang dalam hasil penelitian (Widyanto, 2013) adalah sebagai berikut :

1. Kesadaran masyarakat akan pentingnya memahami ilmu agama yang masih rendah, karena terbatasnya waktu karena disibukkan dengan urusan pekerjaan.
2. Masyarakat tidak bisa mendapatkan informasi mengenai kegiatan dakwah serta materi dakwah yang fleksibel yang bisa diakses kapanpun dan di manapun pada saat dibutuhkan, karena terbatasnya konten dakwah *on line*.
3. Ketidakefisienan masyarakat dari segi tenaga, waktu, dan biaya untuk mengakses informasi seputar kegiatan dakwah.
4. Sistem pengelolaan data dan informasi kegiatan dakwah yang belum ada saat ini.

Permasalahan yang ada dalam masyarakat terhadap kendala yang ditemukan dalam kegiatan dakwah adalah sebagai berikut :

- a. Pemanfaatan teknologi informasi untuk kegiatan dakwah tidak optimal.
- b. Informasi Jadwal kajian sering tidak jelas.
- c. Kegiatan dakwah kurang variatif, kebanyakan menggunakan metode ceramah.

- d. Sangat tergantung dengan kehadiran ustad, bila ustad berhalangan hadir, pengajian sering dibatalkan atau digantikan ustad lain yang kadang-kadang tidak sesuai keinginan peserta pengajian.
- e. Kadang-kadang anggota tidak bisa menghadiri pengajian karena tidak bisa meninggalkan pekerjaan, terutama karyawan bagian pelayanan.

Tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, adalah :

- a. Terbentuk pola pengelolaan jadwal, informasi-informasi tentang kajian dan ustad yang baik.
- b. Bertambahnya metode dakwah yang semula menggunakan metode ceramah, menjadi metode dakwah alternatif menggunakan media perangkat *mobile*.

Manfaat dari kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Potensi sosial dan ekonomi. Manfaat kegiatan yang dilakukan dari sisi ekonomi dan bisnis, Pengelola dapat menjadikan sebuah bisnis konsultasi dan langganan kajian yang dapat dikomersilkan.
2. Nilai tambah dari sisi IPTEKS. Pemanfaatan *mobile device* untuk tujuan keagamaan.
3. Dampak ikutan: dapat menjadi model alternatif untuk kelompok-kelompok kajian yang lain bahkan menjadi contoh untuk kelompok yang lain.
4. Nilai tambah bagi PT Dengan keberhasilan sistem ini, maka pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi akan meningkat. Nama Universitas akan semakin dikenal oleh masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah ini adalah :

- a. Melakukan penyadaran perubahan *mindset* untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam berdakwah, terutama dalam pemanfaatan perangkat *mobile* untuk ustad maupun peserta pengajian. Hal ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan perangkat *mobile* sebagai media dakwah. Kegiatan ini diawali dengan *Achievment Motivation Training (AMT)* tentang pemanfaatan perangkat *mobile*, tidak sebatas sebagai media komunikasi saja,

tetapi bisa juga dimanfaatkan sebagai media mencari informasi dan media melakukan kajian-kajian keagamaan.

- b. Melaksanakan diskusi-diskusi dalam *Forum Group Discussion* (FGD) dengan pengurus dan anggota kelompok pengajian untuk menentukan tema kajian dan jadwal kajian selama 1 tahun kedepan.
- c. Melaksanakan pelatihan dalam memanfaatkan teknologi informasi, terutama internet dan pemanfaatan perangkat *mobile* untuk kegiatan dakwah. Pelatihan ini tahap pertama ditujukan kepada ustadz-ustadz terutama untuk mengelola konten-konten dakwah digital. Pelatihan tahap kedua kepada peserta pengajian supaya dapat memanfaatkan perangkat *mobilenya*, sebagai media dakwah dan bisa menggunakan perangkatnya untuk berinteraksi dengan ustadz-ustadz untuk berkonsultasi.
- d. Pendampingan pengelolaan konten dakwah digital dan penggunaan perangkat *mobile* sebagai sarana dakwah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil dari program ini adalah, penerapan ipteks yaitu dengan pelatihan pengoperasian Sistem m-Dakwah bagi Jamaah Pengajian. Metode pelatihan ini dilakukan dengan cara ceramah/tutorial, diskusi dan praktek dengan menggunakan laptop & handphone. Pelaksanaan pelatihan ini bisa dikatakan tidak ada kendala, dikarenakan :

1. Sebagian besar perangkat *mobile* peserta kajian adalah jenis handphone yang memiliki kemampuan mengakses internet.
2. Peserta pengajian, sudah terbiasa memanfaatkan perangkat *mobilenya* untuk SMS atau menelpon dan untuk mengakses media sosial seperti facebook, hanya perlu meningkatkan saja pemanfaatan untuk kegiatan-kegiatan dakwah.
3. Hampir semua pengelola P3SI dan para ustadz pemberi materi kajian, juga merupakan penggunaan media sosial seperti facebook terutama untuk media dakwah.

Pemanfaatan sistem ini, dilakukan dengan mengakses situs <http://www.p3si.ummgl.ac.id>. Halaman ini digunakan oleh pengguna untuk berinteraksi dengan sistem. Halaman ini memuat header, Home, Tanya Ustadz dan Jadwal Kegiatan. seperti gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Tampilan m Dakwah Menggunakan Komputer

Selain itu, hasil dari kegiatan ini adalah pemanfaatan SMS gateway sebagai sarana informasi jadwal kajian rutin, maupun informasi-informasi berkaitan dengan kegiatan keagamaan amapun dakwah. Informasi pengingat waktu sholat untuk saat ini ditiadakan, karena ada beberapa anggota jamaah yang tidak berkenan waktu sholat diingatkan menggunakan pernakgkat mobilnya.

B. Pembahasan

Perkembangan fenomena di masyarakat khususnya bidang teknologi informasi seperti murahnya harga smartphone menyebabkan pergeseran budaya dan kebutuhan. Lingkungan Universitas Muhammadiyah Magelang juga tidak luput dari hal tersebut. Komunikasi mulai bergeser dari telphon dan sms beralih menggunakan media sosial seperti facebook, twitter, BBM dan sebagainya.

Sistem m-dakwah dapat mengakomodasi hal tersebut sehingga sistem yang telah ada disesuaikan dengan keadaan terkini. Beberapa fitur m-dakwah ada yang dihilangkan seperti w@p, dan model antarmuka dan penggunaanya disesuaikan dengan kebiasaan pengguna yaitu model twitter dan facebook. Para pengguna pun dapat menghubungkannya dengan akun facebook masing-masing. Dengan harapan setiap ada aktivitas pada sistem m-dakwah maka pengguna akan mengetahuinya melalui akun media sosial miliknya.

Sistem m-dakwah dikelola oleh P3SI Universitas Muhammadiyah Magelang sebagai pengelolanya. Para ustadz yang mengisi kajian pada pengajian Jum'at Pagi dapat menggunakan m-dakwah sebagai media dakwah alternatif untuk semua kelompok kajiannya baik peserta kajian Jum'at Pagi maupun masyarakat luas.

P3SI sebagai pengelola dapat memanfaatkan m-dakwah sebagai media informasi kegiatan internal tugas P3SI sebagai lembaga/pusat dibawah naungan Universitas Muhammadiyah Magelang dan juga sebagai media dakwah secara umum.

KESIMPULAN

Sistem m-Dakwah adalah sebuah media dakwah alternatif yang memanfaatkan perangkat mobile (handphone) untuk mengaksesnya. Sistem m-Dakwah diupgrade untuk menyesuaikan kondisi masyarakat seperti fenomena smartphone dan media sosial. P3SI dapat memanfaatkan m-Dakwah untuk melaksanakan beberapa tugas kelembagaannya serta media dakwah untuk masyarakat umum..

Dibutuhkan pendampingan penggunaan M-DAKWAH untuk membudayakan pemanfaatan perangkat mobile sebagai sarana berdakwah. Perlu dipublikasikan ke wilayah sekitar tentang penggunaan M-DAKWAH, sehingga dapat digunakan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

M. Amin Rais, 2004, *Arti Dakwah*, 'Ulūmuddīn Digital Journal Al-Manār Edisi I/2004.

Mulyanta, Edi S. 2005. *Kupas Tuntas Telepon Seluler*, Yogyakarta: Andi

Widyanto, A. R, Arfan, M., Widiyanto, Andi., 2013, *Mobile Dakwah (m DAKWAH) sebagai Media Dakwah Alternatif*, Laporan Penelitian Dosen Pemula, Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang